

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan dengan luas wilayah perairan mencapai 4 (empat) kali dari seluruh luas wilayah daratan. Luas daratan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 16.281 km², dan luas perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperkirakan 65.301 km² dengan potensi perikanan tangkap sebesar 499.500 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2005). Salah satu komoditas perikanan tangkap di wilayah perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat adalah ikan ekor kuning (*Caesio cuning*). Ikan Ekor Kuning merupakan salah satu jenis ikan karang dari famili *Caesionidae*, yang menjadi target penangkapan dengan bubu di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. Selain itu ikan ekor kuning memiliki nilai ekonomis penting yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan dan sumber makanan bagi masyarakat. Permintaan yang tinggi terhadap komoditas ikan Ekor Kuning maka akan semakin bertambah angkatan kerja di sektor penangkapan dan akan semakin meningkatkan tekanan penangkapan terhadap sumberdaya ikan karang ini dan dalam jangka panjang akan mengakibatkan berkurangnya stok hingga terjadi kepunahan (Sobari *et al.* 2009)

Produksi hasil tangkapan ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hasil tangkapan ikan ekor kuning mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2013, dimana pada tahun 2012 hasil tangkapan ikan ekor kuning yaitu 208.985 kg dan pada tahun 2013 mencapai 382.411 kg, kemudian terjadi penurunan hasil tangkapan di tahun berikutnya sehingga pada tahun 2017 hasil tangkapannya sebesar 183.057 kg (Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, 2018). Terjadinya ketidakstabilan hasil tangkapan ikan ekor kuning di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, maka perlu dilakukannya upaya pengelolaan.

Okid (2000), menyatakan bahwa sumberdaya hayati akan terbuang bahkan dapat hilang apabila tanpa suatu pengelolaan, dan sebaliknya pula tanpa penelitian kita tidak akan mengetahui bagaimana cara mengelola sumberdaya hayati perairan dengan bijaksana. Informasi mengenai ikan Ekor Kuning di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat sedikit, hanya terbatas pada jumlah tangkapan, upaya penangkapan dan area penangkapannya, namun dalam pengelolaan perairan yang berkelanjutan pengetahuan mengenai reproduksi ikan merupakan hal yang sangat penting. Aspek reproduksi ikan itu sendiri terdiri dari rasio kelamin, tingkat kematangan gonad, indeks gonad dan fekunditas, yang berperan dalam menjaga kelangsungan hidup ikan dan menjaga stok ikan Ekor Kuning di suatu perairan agar dapat di manfaatkan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Ada beberapa penelitian aspek reproduksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat seperti ikan Kurisi (Persada *et al.* 2016), dan ikan Selar Kuning (Anjani *et al.* 2018), akan tetapi aspek reproduksi ikan Ekor Kuning belum pernah dilakukan penelitian. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai aspek reproduksi ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil tangkapan nelayan ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat masih berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ikan Ekor Kuning menyebabkan penangkapan ikan Ekor Kuning juga ikut meningkat. Apabila penangkapan yang tidak lestari dapat menyebabkan siklus hidup ikan terganggu dan bisa menyebabkan penurunan populasi ikan Ekor Kuning.

Penelitian yang dilakukan terhadap aspek reproduksi ikan Ekor Kuning yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat belum pernah dilakukan sama sekali. Semakin berkembangnya usaha penangkapan, informasi mengenai aspek reproduksi Ikan Ekor kuning sangatlah diperlukan sebagai dasar pengelolaannya. Oleh karena itu pengkajian mengenai aspek reproduksi ikan Ekor

Kuning perlu dilakukan sebagai salah satu dasar dalam upaya pengelolaan sumberdaya ikan Ekor Kuning yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat agar kelestariannya tetap terjaga dan pemanfaatannya yang berkelanjutan dapat tercapai. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek reproduksi ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) yang meliputi Rasio Kelamin (*sex ratio*), Tingkat Kematangan Gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG), dan Fekunditas ?
2. Bagaimana menganalisis umur ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui aspek reproduksi ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) yang meliputi Rasio Kelamin (*sex ratio*), Tingkat Kematangan Gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG), dan Fekunditas.
2. Menganalisis umur ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*) yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu memberi informasi mengenai aspek reproduksi ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*), sebagai data awal penelitian selanjutnya dan hasil kajian aspek reproduksi ikan ekor kuning ini kemudian dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam merumuskan upaya pengelolaan pemanfaatan sumberdaya ikan ekor kuning yang optimal dan lestari.